

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diare masih menjadi masalah global dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi diberbagai Negara, terutama di Negara berkembang, dan juga merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan serta kematian pada anak didunia. Secara total, diperkirakan lebih dari 10 juta anak dibawah usia lima tahun meninggal setiap tahunnya sekitar 20% di antaranya meninggal karena infeksi diare.(Fitri & Nurlaila, 2019). Diare dapat terjadi di seluruh dunia yang dapat menyebabkan terhitung 4% dari semua kematian serta 5% diantaranya kehilangan kesehatan yang menyebabkan kecacatan, diare tetap menjadi penyebab utama kematian pada anak di bawah usia 5 tahun di Negara afrika, faktor resiko diare bervariasi menurut konteksnya memiliki implikasi yang digunakan untuk mengurangi beban penyakit (Berhe, Mihret & Yitayih. 2016).

Sebanyak 1,7 miliar kasus diare dilaporkan setiap tahunnya, menyebabkan kematian seitar 760.000 anak akibat diare, merupakan masalah tidak hanya di Negara berkembang, tetapi juga di Negara maju, terutama di eropa lebih dari 160.000 anak meninggal dunia sebelum berusia 5 tahun serta lebih dari 4% kasus kematian ini disebabkan oleh penyakit diare (Pender *et al.*, 20 15). Menurut *Center Disease Control* (CDC), ada 10.080 kematian di amerika Serikat, lebih dari 80% diantaranya disebabkan oleh diare, wilayah dikawasan Asia Selatan terutama di India terdapat 0,4 juta anak meninggal dunia dalam satu tahun karena diare (Gracia, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO). cuci tangan dapat menurunkan kejadian diare hingga 45% dan Flu Burung dan ISPA sebanyak 50% (Depkes RI,2013).

Survey hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menemukan bahwa kejadian diare di Indonesia pada semua kelompok umur, berdasarkan diagnosis petugas kesehatan ialah 6,8% tanpa gejala dan 8,0% dengan gejala, sedangkan kejadian diare pada anak balita dan prasekolah 11,0% tanpa gejala dan 12,3% dengan

gejala . Data ini berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2019). Dalam Riset Kesehatan Dasar 2018 (Rikesdas), kelompok yang paling terkena dampak adalah anak-anak usia 1 sampai 6 tahun (12,8%) dan berjenis kelamin perempuan (8,3%) ialah kelompok yang paling banyak penderitanya. Di banyak provinsi, kejadian diare pada balita dan anak prasekolah telah melebihi angka prevalensi nasional, dengan angka tertinggi di Papua sebesar 17,0% dan terendah di provinsi Riau sebesar 7,0% di Jawa barat kejadian diare semua umur berdasarkan diagnosis petugas kesehatan adalah 7,0% tanpa gejala dan 8,8% sedangkan kejadian diare pada balita dan anak prasekolah ialah 13,2% tanpa gejala dan dengan gejala 16,6% dengan gejala.

Kasus diare yang terjadi di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 mencapai 858.546 jiwa, kabupaten Garut sebanyak 80,405 jiwa pada 27 kabupaten atau kota di provinsi jawa barat kabupaten sukabumi menempati urutan keempat dengan kasus diare terbanyak sekitar 62.338 jiwa sedangkan kota sukabumi berada di peringkat 19 dengan jumlah sekitar 16,225 jiwa (Dinas Kesehatan prov Jawa Barat, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh, kejadian diare di wilayah kerja puskesmas selabatu kota sukabumi pada anak balita dan anak usia prasekolah Januari-Desember 2021 berada pada urutan ke 5 dengan total 3.423 kasus atau 7,4%. Sumber: Laporan Tahunan Penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi dari bulan Januari – Desember Tahun 2021.

Efek samping yang terjadi pada penderita diare ialah: dehidrasi yang bisa diperhatikan dari ubun-ubun bayi atau anak menjadi cekung, tidak mengeluarkan air mata saat menangis, kurang aktif saat berinteraksi dengan sekitar, rewel, mudah mengantuk, selain itu juga dapat menyebabkan Hypokalemia suatu kondisi dimana kadar kalium dalam darah lebih rendah dari biasanya. Hipoglikemia ialah kekurangan kadar gula plasma dan hipoglikemia dapat menyebabkan kerusakan otak bahkan kematian. Malnutrisi energy protein akibat muntah dan diare jika berkepanjangan atau kronik.

Diare dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan setelah beraktivitas dari luar dan sebelum makan, dengan mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penyakit yang terjadi

pada anak, namun masih banyak yang belum memahami dan mengerti cara mencuci tangan yang baik dan benar. Oleh karena itu harus ada strategi yang memudahkan anak usia prasekolah untuk memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar melalui metode bernyanyi.

Studi penelitian (Pramono, 2012) menunjukkan sebanyak 76,8% responden belum mencuci tangan dengan benar, hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian (Fazlin, 2012) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan anak prasekolah mengenai cuci tangan yang benar didapatkan kategori yang terbanyak adalah kategori kurang sebanyak 29 anak atau (39,2%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pada anak prasekolah maka semakin tinggi kejadian diare. Perlu adanya strategi agar anak prasekolah lebih mudah memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar, salah satunya ialah pendidikan kesehatan, dalam pendekatan edukatif salah satu kegiatannya adalah dengan cara metode bernyanyi (Mantra dalam Yusliantantri, 2013).

Dalam hal ini metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mencuci tangan, terutama untuk anak usia prasekolah. Bernyanyi akan meningkatkan rasa antusias serta semangat ketika diberikan tindakan dan langkah cuci tangan. Hal ini akan mempermudah anak untuk menerima apa yang sedang dipelajari oleh pendidik (De Porter, 2012). Menurut penelitian (Iswara, 2012) penggunaan cuci tangan dengan metode bernyanyi sebagian besar termasuk kedalam kategori baik 53,3% hasil penelitian ini sebanding dengan metode bernyanyi yang dapat meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan.

Hasil analisis pelaksanaan teknik cuci tangan dengan metode bernyanyi lagu cuci tangan pada anak usia prasekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada anak prasekolah. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pelaksanaan teknik mencuci tangan sebanyak 24 responden memiliki kategori baik dalam pelaksanaan teknik mencuci tangan setelah diberikan metode bernyanyi lagu cuci tangan dengan presentasi 53,5%. Secara deskriptif perubahan pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak prasekolah dapat

dilihat dari rata-rata skor pelaksanaan teknik mencuci tangan *pre test* dan *post test*, *mean* pelaksanaan teknik cuci tangan sebelum metode bernyanyi lagu cuci tangan adalah 1.24 (tergolong buruk) sedangkan mean pelaksanaan teknik mencuci tangan dengan metode bernyanyi lagu cuci tangan adalah 3.37 (tergolong kategori baik) Menurut (Iswara, 2013).

Penelitian dari (Iswara, 2013) dapat menguatkan penelitian ini dengan adanya pengaruh metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan tentang berhitung, menulis dan membaca tanpa merasa ada paksaan. Penelitian dari (Iswara, 2013) dilaksanakan enam kali selama dua minggu. Hal ini menyatakan bahwa metode bernyanyi sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan anak.

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan asuhan keperawatan dengan cara penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah. Dengan kegiatan bernyanyi dapat memberikan pesan yang di sampaikan kepada anak sehingga pengetahuan dan keterampilan perilaku hidup sehat dapat disampaikan kepada anak melalui kegiatan bernyanyi. Jadi dengan metode bernyanyi dapat mengembangkan perilaku sehat pada anak.

Peran professional keperawatan sebagai pendidik disajikan dalam penelitian ini memungkinkan intervensi yang ditargetkan untuk perkembangan pola asuh dan promosi kesehatan anak sesuai dengan tujuan yang ada inisiatif dibidang ini (Reticena et al., 2019). Peran perawat sebagai pendidik yang secara langsung dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada anak prasekolah yang berguna untuk mencegah dari penyakit diare serta berperan sebagai konseler dimana bentuk dukungan maka perawat dapat saling bertukar pikiran dengan anak khususnya anak prasekolah guna untuk mencegah terkena penyakit diare.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menyusun menerapkan proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Aplikasi Metode Bernyanyi Dalam Kemampuan Cuci Tangan Terhadap Difisit Pengetahuan Pada Anak Prasekolah dengan Diare” .

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Dapat Mengaplikasikan Metode Bernyanyi Dalam Kemampuan Cuci Tangan Terhadap Difisit Pengetahuan Pada Anak Prasekolah dengan Diare.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien penderita penyakit diare pada anak prasekolah.
- b. Merumuskan masalah keperawatan pada pasien penderita diare.
- c. Menerapkan perencanaan asuhan keperawatan aplikasi metode bernyanyi dalam kemampuan cuci tangan terhadap difisit pengetahuan pada anak prasekolah.
- d. Menerapkan implementasi asuhan keperawatan aplikasi metode bernyanyi dalam kemampuan cuci tangan terhadap difisit pengetahuan pada anak prasekolah.
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan melalui aplikasi metode bernyanyi dalam kemampuan cuci tangan terhadap difisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan aplikasi metode bernyanyi dalam kemampuan cuci tangan terhadap difisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu keperawatan serta referensi untuk pendidikan kesehatan pada anak terkait dengan aplikasi metode bernyanyi dalam kemampuan cuci tangan terhadap difisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai aplikasi metode bernyanyi dalam kemampuan cuci tangan terhadap difisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.

b. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi tambahan mengenai aplikasi metode bernyanyi dalam kemampuan cuci tangan terhadap difisit pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.

c. Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan serta mampu melakukan aplikasi metode bernyanyi dalam kemampuan cuci tangan terhadap peningkatan pengetahuan pada anak prasekolah dengan diare.

d. Bagi perawat

Dapat menambah wawasan asuhan keperawatan pada anak khususnya anak prasekolah mengenai diare dalam memberi pendidikan kesehatan.